

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bank syari'ah di Indonesia pada saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal tersebut terlihat dengan semakin banyaknya bank-bank umum yang mulai beralih menjadi bank syari'ah dan hampir seluruh bank umum yang ada di Indonesia pada saat ini sudah mempunyai produk bank yang proses pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syari'ah. Bank islam atau yang sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Alqur'an dan Hadis Nabi SAW.¹

Pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia menjadi bank Islam pertama di Indonesia yang beroperasi sesuai Syari'ah. Perkembangan perbankan Syari'ah di Indonesia mulai tampak ketika pemerintah menyetujui UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Masyarakat mulai melihat peluang yang baik pada perkembangan bank Syari'ah, sehingga banyak bankir-bankir di Indonesia memanfaatkan peluang bisnis tersebut. Banyak bank-bank umum yang mendirikan Unit Usaha Syari'ah demi peluang bisnis yang menguntungkan.

¹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta : UII Press, 2004

BPR Syariah adalah salah satu jenis bank yang diizinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BPR Syariah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Dalam sistem perbankan nasional, BPR Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang menjadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum / Bank Umum Syariah. Dalam sistem perbankan syariah, BPR Syariah merupakan salah satu bentuk BPR yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah².

Peluang bisnis tersebut tentu saja tidak disia-siakan begitu saja oleh BPR SYARI'AH Asad Alif sukorejo. PT. BPR SYARI'AH Asad alif Sukorejo pada awalnya bernama Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT) "Arga Putra Kencana" yang operasionalnya berdasarkan Sertifikat Operasional Semetara No. 02001/PINBUK JATENG-00011/III/1998 TANGGAL 16 Maret 1998 dan Anggaran Dasar Kelompok Swadaya Masyarakat telah beroperasi sejak tanggal 2 Februari 1996, kemudian diperkuat dengan adanya Akte Notaris "Mustari Sawilin, SH" Nomor 18 tanggal 22 September 1997. Tidak hanya itu, izin usaha dari Bank Indonesia No.31/27/DIR/UBPR/Rahasia tanggal 29 Juli 1998 ditambah dengan persetujuan Menteri Kehakiman No.C2.11481.HT.01.01.TAHUN. 97 tanggal 5 November 1997³. Kehadiran BPR SYARI'AH Asad Alif memberikan nuansa tersendiri bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar

² <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/MengenalBPRSyariah.pdf> dikutip 9 April 2012, jam 19.15

³ Profil BPRS Asad Alif

adalah pedagang, masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usaha dapat mengambil pembiayaan yang ditawarkan BPR SYARI'AH Asad Alif. Karena kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip Syari'ah tentunya tidak akan mencekik nasabah dengan ketentuan pengembalian modal yang berat.

Untuk memberikan pelayanan kepada nasabah, BPRS Asad Alif mempunyai beberapa produk dan jasa yang siap bersaing dengan produk dan jasa bank lain. Pada BPRS Asad Alif produk pembiayaan ada dua jenis yaitu pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarokah. Akan tetapi untuk kenyataannya di BPRS Asad Alif sering terjadi yang namanya pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank, dimana nasabah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Pembiayaan bermasalah menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan dan cenderung mengalami kerugian potensial. Biasanya terjadi pembiayaan macet oleh nasabah yang disebabkan oleh banyak factor baik internal maupun eksternal.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli⁴. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang banyak digunakan oleh bank-bank Syari'ah karena proses dan prakteknya

⁴ Sri Nurhayati, et al. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2009, hlm 160

lebih mudah dibanding dengan pembiayaan yang lainnya. *Murabahah* juga mempunyai tingkat resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya. Tapi bukan berarti pembiayaan *murabahah* ini tidak mempunyai resiko yang dapat mengakibatkan bank jatuh bangkrut, melainkan resiko pembiayaan *murabahah* ini bisa lebih ditekan dengan langkah-langkah yang tepat tentunya. Akan tetapi pada kenyataannya di BPRS Asad Alif cabang temanggung masih banyak juga pembiayaan *murabahah* yang macet.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “PROBLEMATIKA KREDIT MACET PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BPRS ASAD ALIF CABANG TEMANGGUNG”.

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang di ambil oleh penulis adalah:

- Bagaimana prosedur pembiayaan *murabahah* di BPRS Asad Alif ?
- Apa faktor yang menyebabkan pembiayaan *murabahah* bermasalah?
- Bagaimana cara penanganan pembiayaan bermasalah oleh BPRS Asad Alif ?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur dan apa saja syarat-syarat yang dibutuhkan dalam mengajukan pembiayaan *murabahah* di BPRS Asad Alif cabang Temanggung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembiayaan *murabahah* bermasalah

3. Untuk mengetahui Bagaimana cara penanganan pembiayaan bermasalah oleh BPRS Asad Alif

1.4. Manfaat

Dengan mengadakan praktek lapangan (Magang) di BPRS Asad Alif cabang temanggung, manfaat yang hendak diambil oleh penulis adalah :

1. Mengenalkan situasi kerja kepada mahasiswa
2. Mengetahui fakta-fakta dan contoh-contoh penerapan strategi pemasaran pada PBRS Asad Alif cabang temanggung.
3. Mengetahui perkembangan operasional dan manajemen bisnis sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
4. Menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku perkuliahan.
5. Meningkatkan daya kreatifitas dan keahlian mahasiswa.
6. Melatih kepekaan mahasiswa untuk mencari solusi masalah yang dihadap dalam dunia kerja.

1.5. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu research yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala.⁵ Dengan tempat penelitian di BPRS Asad Alif cabang temanggung.

2. Sumber Data

- Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam hal ini data yang diambil langsung dari BPRS Asad Alif cabang temanggung.
- Data Sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah ada.⁶

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan dalam penelitian ini, yang berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional BPRS Asad Alif cabang temanggung.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung (dengan alat bantu).⁷ Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung prosedur pembiayaan yang ada di BPRS Asad Alif cabang temanggung.

⁵ Husain Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2000, hlm. 83

⁶ *Ibid*, hlm. 83

⁷ *Ibid*, hlm. 116

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden.⁸ Di sini penulis mewawancarai beberapa karyawan BPRS Asad Alif mengenai dari prosedur pengajuan pembiayaan, sampai strategi penanganan pembiayaan yang bermasalah.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.⁹ Metode ini menggambarkan secara objektif mengenai strategi penanggulangan pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di BPRS Asad Alif .

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini, dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM BPRS ASAD ALIF CABANG TEMANGGUNG

⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar 2001, hlm. 125

⁹ *Ibid*, hlm. 126

Dalam bab ini dipaparkan tentang sejarah berdirinya BPRS Asad Alif, visi misi dan tujuan BPRS Asad Alif cabang temanggung, struktur organisasi dan *jobs description* masing-masing bidang serta produk-produk BPRS Asad Alif cabang temanggung.

BAB III. KREDIT MACET PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BPRS ASAD ALIF CABANG TEMANGGUNG

Dalam bab ini membahas pengertian, tujuan, dan fungsi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah, dan penanganannya.

BAB IV. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.